

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkemangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi murid-murid. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahawa pembaharuan dalam system pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan

hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Dalam arti luas misalnya, selaku pendidik, guru membantu menciptakan para siswa menjadi manusia seutuhnya.¹

Untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, peneliti akan melakukan

¹ Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar n.* (Jakarta : PT.Bumi Aksara) h.133

suatu kegiatan pementapan kemampuan mengajar melalui penelitian tindakan kelas ditempat peneliti mengajar yakni MI.Nurul Islam Pongangan Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik . Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA siswa kelas VI C belum menunjukkan hasil memuaskan. Banyak siswa yang masih mendapatkan nilai rendah, sehingga hasil prestasinya belum mencapai target ketuntasan minimal secara utuh. Dari 35 anak, 11 siswa (31,43 %) berhasil mencapai standar ketuntasan minimal dan 24 siswa (68,57 %) belum tuntas.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis dibantu teman sejawat guru, beberapa faktor menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa, antara lain:

1. Pemilihan strategi dan metode yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi yang diterangkan.
2. Guru terlalu banyak menjelaskan sehingga penjelasan kurang efektif.
3. Guru tidak memberikan contoh benda konkrit sebagai media saat menjelaskan.

Guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pelajaran dimulai sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Menumbuhkan motivasi belajar pada anak itu tidak mudah ,apalagi di tengah godaan zaman yang sangat menggurikan, seperti televisi,vido game,

handphone, internet dan sebagainya. Sementara, metode belajar tidak pernah berubah menjadi lebih menarik²

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa. Ada beberapa hal yang membentuk kewibawaan guru, antara lain penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa, pengalaman dan ketrampilan guru itu sendiri³. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan

² .Novia Rina. Super teacher Super student, 7 jalan mukjizat menciptakan pendidikan super (Jakarta timur, Penerbit Dzikrul Hakim, 2010) h. 13

³ Sutanto Ahmad, Tiori Belajar & Pembelajaran di sSekolah dasar (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2014) h. 92

penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan strategi penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar IPA. Penulis memilih strategi pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam strategi pembelajaran penemuan (*discovery*) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Peran Strategi Pembelajaran Penemuan (*Discovery*) dalam meningkatkan Prestasi Belajar IPA dalam Materi Ciri Khusus MakhluK Hidup Pada Siswa Kelas VI C MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan strategi pembelajaran penemuan (*discovery*) dalam mata pelajaran IPA dalam materi ciri khusus makhluk hidup pada siswa Kelas VIC MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik ?

2. Bagaimanakah prestasi belajar IPA dalam materi ciri khusus makhluk hidup pada siswa Kelas VI C MI.Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik ?
3. Apakah strategi pembelajaran penemuan (*Discovery*) dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA dalam materi ciri khusus makhluk hidup pada siswa Kelas VI C MI.Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Strategi Pembelajaran Penemuan (*Discovery*) dalam belajar mata pelajaran IPA dalam materi ciri khusus makhluk hidup pada siswa Kelas VIC MI.Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prestasi belajar IPA dalam materi ciri khusus makhluk hidup pada siswa Kelas VIC MI.Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik .
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Strategi Pembelajaran Penemuan (*Discovery*) dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA dalam materi ciri khusus makhluk hidup pada siswa Kelas VIC MI.Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik .

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Menambah wawasan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memperkaya strategi yang dimiliki guru sehingga penyampaian materi pada siswa dapat diterima dengan maksimal.

2. Bagi Siswa

Meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama pada pelajaran IPA serta menghindari rasa cepat bosan yang biasa dirasakan peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan sekolah terutama dalam penggunaan strategi yang sesuai sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan hasil yang memuaskan.